

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika praktik Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kesadaran beragama siswa di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik kesadaran beragama siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto menunjukkan bahwa kesadaran beragama telah berkembang melalui enam karakteristik utama, yaitu pemahaman terhadap ajaran agama, kesadaran dalam menjalankan ibadah, penghayatan nilai agama dalam perilaku sehari-hari, perasaan keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Pemahaman terhadap ajaran agama terlihat dari kemampuan siswa memahami ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dalam menjalankan ibadah ditunjukkan melalui munculnya kesadaran pribadi dalam melaksanakan ibadah sebagai kewajiban seorang muslim yang terbentuk melalui proses pembiasaan, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Penghayatan nilai agama tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti bersikap jujur, sopan santun, menghormati guru, menjaga ucapan, serta peduli terhadap sesama. Perasaan keagamaan tampak melalui pengalaman batin yang dirasakan siswa, seperti munculnya rasa tenang, damai, bersyukur, dan merasa lebih dekat kepada Allah setelah mengikuti pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan

keagamaan yang diselenggarakan sekolah sebagai bentuk pembiasaan keagamaan. Adapun konsistensi dalam menjalankan ibadah masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasa malas, kesibukan, kemampuan mengatur waktu, pengaruh lingkungan pertemanan, dan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, karakteristik kesadaran beragama siswa menunjukkan bahwa kesadaran beragama tidak hanya berada pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga tercermin dalam pelaksanaan ibadah, perilaku sehari-hari, pengalaman spiritual, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta upaya mempertahankan konsistensi beribadah.

2. Tantangan dalam pembentukan kesadaran beragama siswa berasal dari berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kondisi pribadi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi digital, serta kondisi pembelajaran di sekolah. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses adaptasi melalui penyesuaian metode, strategi, pendekatan pembelajaran, serta melalui pembiasaan budaya keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Adaptasi tersebut kemudian mendorong terjadinya perubahan praktik Pendidikan Agama Islam yang tidak lagi berfokus pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga pada pembentukan pengalaman keberagamaan, pembiasaan, dan kesadaran beragama siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Semua proses tersebut menjadi dasar perubahan praktik pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk kesadaran beragama siswa melalui proses yang

dinamis dan berkesinambungan sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, pengalaman keagamaan, dan kesadaran beragama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **B. Saran**

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan budaya keagamaan yang telah diterapkan secara berkelanjutan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan kesadaran beragama siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan berbagai kegiatan keagamaan yang relevan dengan perkembangan peserta didik.
2. Bagi pendidik, diharapkan terus mengembangkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan. Pembelajaran yang komunikatif, dialogis, dan dekat dengan pengalaman kehidupan siswa perlu terus dikembangkan agar nilai-nilai agama lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Orangtua, diharapkan dapat memperkuat pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga melalui keteladanan, pendampingan, pengawasan, dan dukungan terhadap kegiatan ibadah anak. Peran keluarga sangat penting dalam membantu membentuk konsistensi ibadah serta memperkuat kesadaran beragama siswa di luar lingkungan sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dinamika praktik Pendidikan Agama Islam dan pembentukan kesadaran beragama siswa secara mendalam, khususnya terkait proses

proses internalisasi nilai-nilai agama, pembentukan konsistensi ibadah, pengaruh lingkungan sosial dan teknologi digital, serta perubahan perilaku keagamaan siswa dalam berbagai konteks pendidikan.